

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan sebagian besar penduduk beragama Islam dinilai sebagai wilayah yang memiliki potensial dalam mengimplementasikan suatu sistem keuangan dan bangunan perekonomian yang berlandaskan prinsip syariah pada sistem operasionalnya. Hal inilah yang menjadi alasan munculnya lembaga keuangan syariah dalam kegiatan ekonomi di Indonesia yang merupakan salah satu penerapan dari pemahaman umat Islam dalam hukum ekonomi syariah terhadap prinsip muamalah, kemudian akan dipresentasikan dalam pranata ekonomi dengan sejenis lembaga keuangan syariah dalam bentuk bank maupun non bank (Syamsir, 2015).

Pergerakan indeks harga saham di Indonesia masih sangat fluktuatif. Pergerakan indeks harga saham gabungan juga dipengaruhi oleh perubahan makro ekonomi dan harga emas. Selain perkembangan harga emas, pergerakan indeks harga saham juga dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel makro ekonomi, seperti inflasi, tingkat bunga, kurs mata uang asing, produk domestik bruto, jumlah uang beredar, dan tingkat pengangguran. Dari tahun ke tahun peningkatan harga emas dan kecilnya tingkat risiko yang diperkirakan dapat memengaruhi pergerakan indeks harga saham gabungan. Hal inilah yang mengakibatkan investor akan mempertimbangkan untuk memindahkan investasinya terhadap emas daripada investasi di pasar modal. Rendahnya minat investasi di pasar modal

serta aksi jual yang dilakukan investor dapat mengakibatkan harga saham menurun pada indeks harga gabungan di bursa efek (Gumilang, dkk, 2014 : 2).

Bank pada dasarnya merupakan suatu entitas yang memiliki tugas sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau melaksanakan fungsi intermediasi keuangan (Syafri, 2020 : 149). Terdapat dua macam sistem operasional pada perbankan di Indonesia, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Sesuai Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sebagai perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang berisi mengenai aturan tentang peluang usaha syariah bagi bank konvensional. Dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri pada Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi tanda bahwa sejak saat itulah bank syariah mulai mengalami perkembangan. Pemerintah bersama DPR mengeluarkan Undang-Undang Nomor 21 tentang bank syariah pada tahun 2008. Setelah sepuluh tahun Undang-Undang Nomor 10 dikeluarkan, yang semakin melengkapi landasan untuk beroperasinya bank syariah di Indonesia (BRI Syariah, 2015).

Perkembangan bank syariah di Indonesia sudah berkembang sangat cepat. Sejak empat tahun terakhir jumlah aset PYD dan DPK yang dimiliki bank syariah sudah mulai berkembang dan jumlah kantor yang sudah memadai. Dalam perkembangannya bank syariah sudah banyak ikut andil dan berjasa besar dalam membina kesejahteraan masyarakat. Serta peranan bank syariah juga sangat diperlukan dalam kegiatan pembangunan. Semakin berkembangnya pertumbuhan perekonomian, maka dapat membuat seseorang untuk berpikir bagaimana caranya agar dapat mengikuti arus dan laju perkembangan perekonomian yang terjadi.

Ada beberapa cara yang dapat diterapkan, salah satunya adalah sistem investasi yang tidak hanya uang yang dapat diinvestasikan akan tetapi bisa juga investasi dalam bentuk emas atau logam mulia, apartemen, properti, bahkan obligasi dapat digunakan sebagai bahan modal untuk investasi.

Kegiatan investasi secara implisit ataupun eksplisit tercantum di dalam sejumlah ayat Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad saw yang pernah menjalankan bisnis dan menjadi seorang investor Mekkah pada masa lalu. Prinsip investasi syariah menyatakan bahwa semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali sampai ada dalil yang melarangnya, yaitu jika ditemukan kegiatan terlarang dalam suatu kegiatan bisnis, baik produk (objek) maupun proses kegiatan usaha yang mengandung unsur *gharar*, *haram*, *riba*, *maysir*, *tadlis*, *talaqqi al-rukban*, *maksiat*, *darar*, *ghabn*, *risywah* dan *zulm*. Terdapat aturan syariah dalam berinvestasi yaitu tentang akad apa saja yang dilarang dan akad apa saja yang diperbolehkan, dan risiko yang timbul sebagai bagian menyeluruh dari kegiatan investasi (Pradiansyah, 2017).

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya berinvestasi terdapat dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ

لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ - ٢٦١

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui”.

Ayat tersebut merupakan contoh yang sangat nyata dari berinvestasi, yang dimulai dengan cara menanam sebiji benih kemudian menjadi tujuh biji dan pada akhirnya menjadi tujuh ratus biji benih (Yuliana, 2010 : 14). Kemudian Allah juga menganjurkan agar manusia untuk berinvestasi, yaitu dengan mempersiapkan aspek intelektualitas, fisik, generasi yang kuat, maupun aspek keimanan, sehingga akan membentuk pribadi yang utuh dengan segala kapasitas memiliki akidah yang benar, ibadah dengan cara yang benar, intelektualitas yang memadai, mempunyai akhlak yang mulia, dan berguna bagi orang lain.

Ketika seseorang ingin mengambil keputusan untuk berinvestasi, maka yang diperlukan tidak hanya dana secara finansial saja, Namun pengetahuan yang cukup juga sangat diperlukan untuk meminimalisir kegagalan dalam berinvestasi. Disinilah peran variabel pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB VI pasal 13 point (1) jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang memiliki bentuk terstruktur atau organisasi tertentu seperti di sekolah atau di universitas. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun jenjang pendidikan formal, antara lain: SD/ sederajat SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, akademi/ universitas. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas juga pengetahuan dan pola pikir, khususnya dalam hal keuangan, mereka paham betul bagaimana cara mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam mengelola keuangan tersebut. Keputusan yang dimiliki seseorang tentunya pasti akan

berbeda-beda, terutama dalam memilih jenis investasi yang dipilihnya. (Pratiwi, 2019 : 35).

Kondisi perekonomian global yang masih fluktuatif saat ini tidak menurunkan minat dan kesadaran dalam melakukan investasi. Sejak pandemi covid-19 melanda Indonesia emas merupakan salah satu instrumen investasi yang semakin bersinar. Tingginya minat investasi emas dapat dilihat juga dari pencatatan penjualan PT Aneka Tambang Tbk (Antam) sebesar 7,41 ton pada kuartal 1 tahun 2021, yang naik 45% dibanding periode yang sama di tahun 2020.

Investasi emas adalah jenis investasi yang dapat membuka peluang bahwa dengan berinvestasi emas dapat memberikan keuntungan atau imbal dan hasil yang melebihi investasi yang berisiko tinggi dan kondisi yang memungkinkan seperti lonjakan naiknya harga emas dunia dan terjadinya inflasi. Selain itu, investasi emas disebut juga sebagai jenis investasi yang paling aman jika dibandingkan dengan jenis investasi lain (Mohammad, 2014). Investasi logam mulia atau emas retail merupakan investasi dengan cicilan yang tidak memberatkan dan fleksibel, dimana memfasilitasi masyarakat yang ingin melakukan pembelian emas mulai dari Rp.50.000 (Sari, Suryaningsih, 2020 : 188).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kota Banjarmasin tentang investasi emas di Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu dengan cara melakukan sosialisasi terhadap produk investasi emas yang ada di BSI, karena sebagian besar masyarakat Kota Banjarmasin masih

banyak yang belum memiliki pengetahuan serta wawasan yang lebih terhadap investasi emas di BSI.

Faktor yang memengaruhi keputusan masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di BSI yaitu pengetahuan dan pendidikan. Pengetahuan yang dimaksud yaitu mengenai karakteristik produk, manfaat produk, kepuasan produk, dan lain sebagainya. Keputusan berinvestasi menurut John dan Jessica pada penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Emas Masyarakat Kota Batam yaitu pendapatan, pengalaman dasar dalam berinvestasi, pengetahuan dasar mengenai keuangan dan cara untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat memengaruhi keputusan masyarakat untuk berinvestasi (Budiman, Jasika. 26).

Dengan melihat data penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa orang masyarakat Kota Banjarmasin yang telah melakukan investasi emas di BSI. "*Branch Manager* Kantor Cabang Banjarmasin Lambung Mangkurat Bayu Supriyatno menjelaskan bahwa setiap harinya antara 5 sampai 6 orang masyarakat Kota Banjarmasin yang datang ke BSI mendaftar untuk melakukan investasi berbasis emas, mereka cukup ramai dan tampak antusias dalam menyambut program spesial BSI". Hal tersebut menunjukkan adanya hal yang memengaruhi masyarakat untuk melakukan investasi, salah satunya adalah pengetahuan terkait investasi emas di BSI.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan dan Pendidikan

terhadap Keputusan Masyarakat Kota Banjarmasin dalam Berinvestasi Emas di Bank Syariah Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia secara parsial?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji pengaruh pengetahuan dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia secara simultan.
2. Untuk menguji pengaruh pengetahuan dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia secara parsial.

D. Signifikansi Penelitian

Secara ringkas penelitian ini diharapkan juga bermanfaat dalam hal sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan tertulis untuk memperluas ilmu pengetahuan, pemahaman, serta wawasan sekaligus sebagai informasi atau bahan referensi bagi mahasiswa, masyarakat dan para peneliti-peneliti selanjutnya

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi mengenai keputusan dalam berinvestasi emas bagi penulis atau penelitian selanjutnya yang juga tertarik untuk meneliti mengenai keputusan berinvestasi emas, serta dapat memahami isi dari skripsi yang dibuat penulis. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi karyawan BSI agar lebih giat dalam melakukan sosialisasi mengenai pengenalan produk yang ada di BSI, terutama kepada masyarakat yang masih minim pengetahuan mengenai investasi emas di BSI. Serta penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman serta referensi bagi para pembaca atau pihak lainnya mengenai hal yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam berinvestasi.

E. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami judul dan memahami permasalahan yang diteliti penulis, maka peneliti perlu memberikan batasan istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan (X1)

Menurut Wibowo et al (2018) dalam Wibowo (2020) Pengetahuan merupakan suatu informasi atau suatu pemahaman seseorang yang harus dimiliki mengenai berbagai aspek tentang investasi, yang dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat risiko. Informasi tersebut dapat diperoleh dari suatu pembelajaran dari berbagai literatur yang ada dan sudah diserap oleh pola pemikiran manusia. Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pengetahuan mengenai karakteristik atau atribut produk, manfaat produk, dan tentang kepuasan produk pada investasi emas di BSI yang ada diseluruh Kota Banjarmasin, tidak di BSI tertentu atau BSI di luar Kota Banjarmasin.

2. Pendidikan (X2)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan para peserta didik dalam proses pembelajaran, agar mereka dapat mengembangkan secara aktif potensi dirinya agar dapat memiliki kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah jenjang

pendidikan dan kompetensi masyarakat Kota Banjarmasin yang berinvestasi emas di BSI yang ada diseluruh Kota Banjarmasin, tidak di BSI tertentu atau BSI di luar Kota Banjarmasin.

3. Keputusan Berinvestasi Emas (Y)

Keputusan berinvestasi emas merupakan salah satu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menempatkan atau menanamkan sejumlah dana tertentu menghasilkan laba dengan jangka waktu tertentu di masa yang akan datang (Wulandari, Iramani, 2014 : 57). Maksudnya di sini adalah risiko (*risk*), waktu dan keputusan masyarakat Kota Banjarmasin yang berkeinginan mendapatkan keuntungan di masa depan dengan berinvestasi emas di BSI yang ada diseluruh Kota Banjarmasin, tidak di BSI tertentu atau BSI di luar Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan memiliki kaitan yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Muhamad Ramadan (2019). Judul: Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investor Berinvestasi di Saham Syariah (Studi Kasus Investor FAC Sekuritas Cabang Bengkulu). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Kemudian persamaan pada penelitian ini yaitu variabel pengetahuan yang digunakan dan teknik pengumpulan data

menggunakan kuesioner/angket. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu pada objek dan subjek penelitiannya, jumlah sampel yang digunakan yaitu 157 responden dan pada variabel Y membahas mengenai keputusan investor berinvestasi di saham syariah, sedangkan peneliti membahas mengenai keputusan masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di BSI dengan menggunakan 70 responden.

2. Moena Azizah (2016). Judul: Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah terhadap Minat Nasabah Investasi Emas di BSM KC Warung Buncit. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap minat nasabah investasi emas. Kemudian persamaan pada penelitian ini yaitu variabel pendidikan yang digunakan, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan membahas mengenai investasi emas. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu pada subjek dan objek penelitiannya, jumlah sampel yang digunakan yaitu 100 responden dan pada variabel Y membahas mengenai minat nasabah investasi emas, sedangkan peneliti membahas mengenai keputusan masyarakat kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di BSI dengan menggunakan 70 responden.
3. Rita Tri Ariska (2018). Judul: Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Surabaya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Kemudian persamaan pada penelitian ini

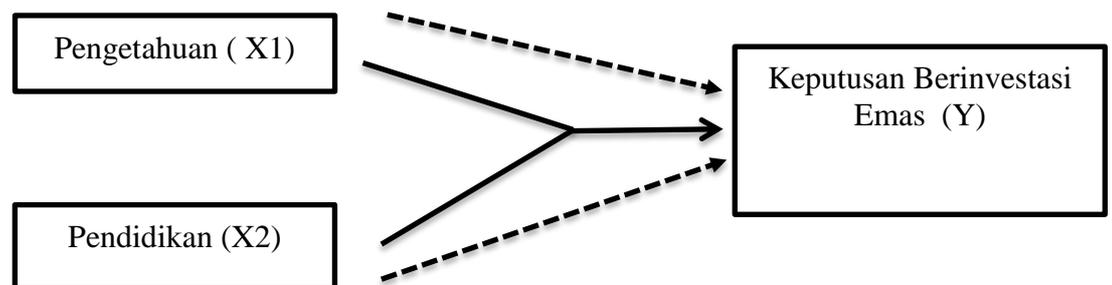
yaitu variabel pengetahuan yang digunakan, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Adapun yang menjadi perbedaannya yaitu pada subjek dan objek penelitiannya, dan pada variabel Y membahas mengenai pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya, sedangkan peneliti membahas mengenai keputusan masyarakat kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di BSI.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan paparan teori dalam sub bab sebelumnya maka kerangka teori

Gambar I

Ilustrasi Kerangka Pikir



Keterangan :

—————→ = Secara Simultan

- - - - -→ = Secara Parsial

Dari bagian di atas menggambarkan variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan (X_1), pendidikan (X_2) akan memengaruhi variabel terikat yaitu keputusan berinvestasi emas (Y) baik secara simultan maupun secara parsial.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan salah satu jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian.

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia secara simultan.
2. H_1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia secara simultan.
3. H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia secara parsial.
4. H_1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pengetahuan dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di Bank Syariah Indonesia secara parsial.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal ini terdiri dari v bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, mencakup mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dalam mengangkat judul penelitian, permasalahan sudah tergambar pada rumusan masalah, tujuan penelitian merupakan hasil yang diharapkan dalam suatu penelitian, manfaat penelitian berfungsi untuk

menjelaskan manfaat dari hasil penelitian yang telah diteliti dalam bentuk skripsi dan dapat berfungsi untuk peneliti di masa akan datang, definisi operasional digunakan untuk menjelaskan batasan-batasan istilah pada judul skripsi, penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan informasi bahwa adanya penelitian lain yang didalamnya memiliki perbedaan dengan peneliti lakukan, hipotesis penelitian berfungsi untuk memberikan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Kerangka pikir berfungsi untuk menjelaskan suatu hubungan antar variabel.

Bab II Landasan Teori, mencakup mengenai teori-teori yang didalamnya berisi teori yang berkaitan dengan keputusan berinvestasi emas, pengetahuan, pendidikan dan bank syariah.

Bab III Metode Penelitian pada bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Merupakan hasil penelitian, pada bab ini berisi mengenai pembahasan yang meliputi pengaruh pengetahuan dan pendidikan terhadap keputusan masyarakat Kota Banjarmasin dalam berinvestasi emas di bank syariah Indonesia.

Bab V merupakan penutup pada bab ini berisi mengenai kesimpulan atau hasil dari penelitian dan juga saran penelitian.